

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis miskonsepsi peserta didik dengan tes diagnostik *four-tier* pada materi kesetimbangan kimia kelas XI, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan terdapat 16,85% peserta didik kelas XI MIPA MAN 2 Nganjuk yang mengalami miskonsepsi yang termasuk dalam kategori miskonsepsi rendah. Untuk persentase miskonsepsi yang dialami peserta didik setiap golongan, yaitu kelas atas sebesar 7,14% (kategori miskonsepsi rendah), kelas tengah sebesar 15,36% (kategori miskonsepsi rendah), serta kelas bawah sebesar 27,50% (kategori miskonsepsi rendah).
2. Secara lebih rinci, persentase peserta didik yang mengalami miskonsepsi tiap subkonsep adalah sebagai berikut: (1) kesetimbangan dinamis sebesar 61,90% (kategori miskonsepsi tinggi), (2) kesetimbangan homogen dan heterogen sebesar 10,71% (kategori miskonsepsi rendah), (3) tetapan kesetimbangan berdasarkan konsentrasi (K_c) sebesar 13,99% (kategori miskonsepsi rendah), (4) tetapan kesetimbangan berdasarkan tekanan (K_p) sebesar 12,30% (kategori miskonsepsi rendah), (5) hubungan K_c dan K_p sebesar 20,24% (kategori miskonsepsi rendah), (6) derajat disosiasi sebesar 26,79% (kategori miskonsepsi rendah), (7) pergeseran arah kesetimbangan sebesar 11,31%

(kategori miskonsepsi rendah), (8) kesetimbangan kimia dalam industri sebesar 10,71% (kategori miskonsepsi rendah).

3. Terdapat beberapa upaya guru mapel kimia MAN 2 Nganjuk dalam mereduksi miskonsepsi peserta didik pada materi kesetimbangan kimia yaitu: (1) menggunakan metode mengajar yang tepat dengan mengajarkan konsep dasar terlebih dahulu, (2) Jika miskonsepsi disebabkan karena prakonsepsi peserta didik yang salah maka guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar; guru berusaha memberikan pendampingan dan bimbingan di dalam memahami konsep-konsep yang sulit dalam kesetimbangan kimia; guru harus siap menerima keluhan dan pertanyaan dari peserta didik untuk bisa memahami materi/konsep kesetimbangan kimia; di dalam pembelajaran guru harus memberikan banyak pancingan berupa latihan-latihan soal yang bisa mengarahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep; dan menerapkan sistem penilaian seperti kuis, ulangan harian dalam materi kesetimbangan kimia, (3) Jika miskonsepsi disebabkan karena buku teks maka guru akan mengenalkan dan memilihkan buku yang mudah dipahami peserta didik; guru memberikan pendampingan buku berupa modul atau lembar kertas yang berisi konsep-konsep; guru memberikan LKPD (Lembar kerja Peserta Didik) yang di dalamnya berisi persoalan/pertanyaan yang *uptodate* (terbaru).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, berikut terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini.

1. Dalam pembelajaran kesetimbangan kimia, diperlukan penjelasan lebih secara visual terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak, serta penekanan pada rumus-rumus dasar kesetimbangan kimia.
2. Diperlukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi pembelajarannya untuk mengurangi miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik.
3. Perlu adanya pengembangan bahan ajar pada materi kesetimbangan kimia yang berisi konsep-konsep serta latihan-latihan soal sebagai pendamping buku teks.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penyebab miskonsepsi peserta didik pada materi kesetimbangan kimia.
5. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai cara atau metode untuk mereduksi miskonsepsi peserta didik pada materi kesetimbangan kimia.